

**IMPLEMENTASI HIDUP ORANG BENAR BERDASARKAN
MAZMUR 92:1-16 DI KALANGAN JEMAAT
GEREJA PANTEKOSTA ISA ALMASIH SE-JAWA BARAT**
**The Implementation of the Righteous living According to Psalm 92: 1-16
Among the Congregations of the Gereja Pantekosta Isa Almasih in West Java**

Martha Mulyani Kurniawan ^{1*)}, Hana Suparti ²⁾, Timotius Sukarna ³⁾

¹ Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur Telp. (0331) 426535

martha.kurniawan@yahoo.com

² Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta

hanasuparti@sttkadesiyogyakarta.ac.id

³ Sekolah Tinggi Teologi KADESI Bogor

timotiussukarna@sttkb.ac.id

Abstract (Berbahasa Inggris)

The diversity of religious people in Indonesia shows how many people recognize God as worthy of worship. All religions teach doctrines that devotees should adhere to. In reality, though, many people profess to be religious but fail to practice the religious teachings that they carry out so much as a wicked person. Even if they do not worship God wholeheartedly, God blesses them. It often makes the congregation feel that the lives of the wicked are more comfortable, while those who live righteously in doing the word of the Lord are walking into a lot of trouble. The purpose of this study is to know the magnitude of the implementation of a righteous person's life, to know which dimension most predominates the implementation of the righteous person, and to know the background category that most determines the implementation of a righteous person's life based on Psalm 92:1-16 among church congregations by the quantitative method. It's a survey method. Research Result: The application of a righteous person's life based on Psalm 92:1-16 in the congregation is surprisingly moderate. The dominant dimension in the application of a righteous person's life based on Psalm 92:1-16 is life for God. The background category of the ones who most determine the lives of the righteous based on Psalm 92:1-16 is education.

Keywords: true, wicked, living, implementation, people

Abstrak (Berbahasa Indonesia)

Keberagaman umat beragama di Indonesia menunjukkan bahwa betapa banyaknya orang yang menyadari bahwa Allah yang layak disembah. Semua agama mengajarkan ajaran yang sudah seharusnya diikuti penganutnya. Namun kenyataannya, banyak orang mengaku hidup beragama tetapi tidak melakukan ajaran agama yang dianutnya sehingga kehidupan mereka dapat dikatakan sebagai orang fasik. Sekalipun mereka tidak beribadah kepada Allah sepenuh hati, Allah memberkati. Seringkali membuat jemaat merasa hidup orang fasik lebih nyaman, sedangkan mereka yang hidup benar dalam melakukan Firman Tuhan menjalani banyak persoalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat implementasi hidup orang benar, mengetahui dimensi mana yang paling dominan menentukan implementasi orang benar, serta mengetahui kategori latar belakang yang paling menentukan implementasi hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92:1-16 di kalangan jemaat gereja dengan metode kuantitatif. Metode yang digunakan dengan metode survey. Hasil penelitian: Implementasi hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92:1-16 di kalangan jemaat ternyata sedang. Dimensi yang dominan dalam implementasi hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92:1-16 adalah hidup bagi Allah. Kategori Latar belakang responden yang paling menentukan hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92:1-16 adalah pendidikan.

Kata kunci: benar, fasik, hidup, implementasi, orang

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki 6 agama yang diakui oleh pemerintah, disamping itu ada beberapa aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat tidak termasuk didalamnya. Keberagaman ini merupakan bukti bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama dan percaya kepada Allah. Namun pada kenyataannya tidak semua orang yang beragama di Indonesia adalah orang yang melakukan ajaran agama yang dianutnya.

Kebanyakan hanya melakukan kewajiban agama saja agar dipemandangan masyarakat mereka adalah orang yang beragama, sehingga mereka dapat dikatakan orang fasik. Orang fasik adalah orang yang melakukan dosa besar/atau banyak/sering melakukan dosa kecil¹

Orang Kristen yang sudah mengenal Allah dan beribadah dengan rajin, tidak sedikit diantara mereka yang hidupnya tidak melakukan kebenaran firman Tuhan atau dapat dikatakan hidup sebagai orang fasik, orang bodoh dan orang bebal seperti yang terdapat di Mazmur 92 : 7-8.

Menurut alkitab Orang yang fasik :” ungkapan ini diterjemahkan dari kata yang berarti “tidak percaya pada Tuhan” atau tidak mempunyai Tuhan.”²

Orang menilai seseorang pada umumnya dari apa yang dimilikinya, kesuksesannya, karir dan masa depannya secara kasat mata, sehingga ketika orang fasik yang ingin mencapai karir, masa depan yang cerah mulai menghalalkan berbagai cara, sedangkan hidup orang benar yang hidupnya berjalan dalam kebenaran harus mengalami proses. Seperti yang dikatakan pemazmur bahwa orang benar akan tumbuh seperti pohon korma dan pohon aras yang bertahan ditengah berbagai terpaan,

Demikian juga halnya dengan jemaat yang beribadah di Gereja Pantekosta Isa Almasih di Jawa Barat, tidak luput dari masalah dan persoalan baik dari segi ekonomi, kesehatan, keluarga, pekerjaan dan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan mereka padahal mereka setia dalam ibadah, melakukan Firman Tuhan, tetapi dengan bertahan di dalam iman kepada Allah mereka tidak ditinggalkan.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, maka diperlukan penerapan kebenaran Firman Tuhan bagi jemaat Tuhan untuk hidup sebagai orang benar dan kehidupannya akan bertahan ditengah terpaan persoalan.

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut, (1) berapa besar tingkat implementasi hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa barat ? (2) Dimensi manakah yang paling dominan dalam mengimplementasikan hidup orang benar berdasarkan mazmur 92:1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat ? (3) Kategori latar belakang yang menentukan implementasi hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92 : 1-16 di kalangan jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat.

¹ Adian Husaini, *Penyesatan opini* (Jakarta, Gema Insani, 2002), hal 16

² Daniel C.Ariechea,Howard, *Pedoman penafsiran Alkitab*, : surat Yudas dan Surat Petrus kedua (Jakarta, LAI), hal 18

Kajian Teori

Kehidupan beragama di Indonesia diatur melalui undang-undang agar satu sama lain antar penganut agama yang ada memiliki sikap saling toleransi, saling mendukung dan menghargai sebagai umat ciptaan Allah.

Mahfud MD, sebagai Menkopolhukam (Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan), sekali waktu pernah mengatakan bahwa Indonesia bukanlah negara agama dan juga bukan negara sekuler, tetapi religious nation state atau negara kebangsaan yang beketuhanan³.

Fanatisme beragama seringkali menjadi persoalan di Indonesia yang dapat membuat perpecahan diantara umat beragama. Sebagai bangsa yang memiliki agama dengan mayoritas pengikutnya, dan tidak sedikit dalam pemilihan kepala daerah, pemimpin perusahaan, BUMN akan melihat agama yang dianutnya. Dan tentunya hal ini tidak selaras dengan Undang-undang Dasar 1945 dan Pancasila. Berbagai cara dan upaya dilakukan agar bisa menjadi pemimpin agar ia dan keluarganya dimata masyarakat dinilai sebagai orang yang berhasil karena melakukan ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang beragama dan berhasil kehidupannya adalah orang benar. Padahal hal itu belum tentu benar, banyak upaya keji dilakukan dengan menjatuhkan orang lain dengan berbagai tipu muslihat.

Pandangan-dunia Kristiani dimulai dengan Tuhan. segala sesuatu yang lain mengikuti di belakangnya. Cara pandang kita mengenai Tuhan mempengaruhi bagaimana kita memandang identitas kita sebagai manusia, masalah-masalah yang kita hadapi dalam dunia yang penuh penderitaan, sumber otoritas utama dalam hidup kita, serta berbagai hal lainnya. ⁴

Betapa pentingnya orang Kristen memiliki pemahaman yang benar tentang Allah di dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak mudah menyerah dengan kehidupan yang membuat iman menjadi goyah melainkan memiliki kesadaran penuh bahwa Allahlah yang berotoritas dalam kehidupan orang benar di dalam segala aspek kehidupannya.

Untuk itu, sebelum membahas lebih konkrit tentang Implentasi Hidup Orang Benar, ada baiknya dilihat terlebih dahulu dipahami Kitab Mazmur guna mendapat gambaran tentang hidup sebagai orang benar yang melakukan kebenaran Firman Allah di dalam kehidupannya sehari-hari.

Kitab Mazmur adalah bagian alkitab yang paling disukai dan paling dikenal baik. masing-masing Mazmur tertentu populer untuk orang yang bukan pembaca Alkitab secara teratur dan mereka yang ingin memuji Tuhan yang mereka kenal dan kasihi.⁵

Kitab ini berisikan nyanyian, pujian, doa untuk pertolongan Tuhan dan syair yang menyatakan kepercayaan umat Allah kepada Allahnya.

Kitab Mazmur ini adalah ibarat suatu telaga jernih yang membayangkan setiap keadaan hati manusia yang berganti-ganti itu suatu sungati penghiburan, yang walaupun banjir dengan air mata, tidak

³ <http://Geotimes.co.id>

⁴ John M. Yeats dan John Blasé, *Mari Berpikir tentang Pandangan Dunia Bagaimana orang memandang Tuhan*, (Yogyakarta; Gloria, 2011), 35

⁵ David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama* (Jakarta : Immanuel , 2020), 425

pernah gagal untuk membangkitkan semangat orang lemah. Suatu taman bunga yang tidak pernah kehilangan harumnya yang semerbak, walaupun beberapa bunga mawar diantaranya mempunyai duri-duri yang tajam. Ibarat alat musik yang melagukan setiap nada pujian dan doa, kemenangan dan kesusahan, kegirangan dan dukacita, pengharapan dan ketakutan dan mempersatukan semua nada dalam suatu nyanyan pengalaman yang menakjubkan.⁶

Penulis Kitab Mazmur didalam menyajikan tulisan nya menjadi sebuah pasal dan ayat tidaklah mudah, melainkan melalui karya Roh Kudus yang memimpin dan menuntun kepada pemahaman akan kebenaran Firman yang dapat mempengaruhi para pembaca sehingga menimbulkan kekuatan, penghiburan dan kemenangan bagi orang yang percaya.

Kitab Mazmur memberikan gambaran yang sangat baik tentang bagaimana keberagaman dan kesatuan dapat saling memperkaya dan menguatkan apabila batas-batas yang jelas disingkirkan dan diamati. Kitab tersebut lebih merupakan sebuah gudang, iman dan bukanlah gudang surat mengenai iman Israel. Hal ini menunjukan bahwa kitab Mazmur merupakan kitab yang berisikan berbagai macam tulisan yang diilhamkan oleh Allah sehingga memberikan dampak bagi pembacanya⁷

Dalam Kitab Mazmur ada peringatan yang diberikan Allah kepada umat-Nya agar hidup berpadanan dengan kebenaran. Allah mengkoreksi hidup manusia melalui berbagai masalah dan persoalan sehingga disadari bahwa pentingnya Allah dalam kehidupan ini.

Allah menarik umat-Nya dengan tongkat dan gada agar umat-Nya tidak keluar dari kebenaran Firman Tuhan, sehingga umat Allah bisa menikmati kemurahan Tuhan da menyaksikan betapa baiknya Tuhan bagi orang yang digembalakannya dan berdiam di dalam Bait Allah.

Mazmur 92 : 1-16 Merupakan bagian dari buku ke-empat dari kitab mazmur. Mazmur 92 merupakan sebuah nyanyian bagi Sabat. Penghubungan mazmur ini dengan hari Sabat mungkin sekali terjadi karena semangat puji-pujian yang penuh sukacita dan caranya memandang suatu dunia yang dibersihkan dari pada para pendosa dan pelaku kejahatan. Dalam arti yang terakhir tadi inilah, maka mazmur ini dapat diartikan sebagai pencicipan pendahuluan dari perhentian Sabat kekal bagi anak-anak Allah, yang masih akan datang dalam kelengkapan sepenuhnya (bnd Ibrani 4 : 9-11).⁸

Orang benar harus melakukan kebenaran Firman dengan kesadaran bahwa awalnya kehidupannya penuh dengan dosa sekarang telah dianugerahkan kasih karunia Allah maka ia perlu datang kepada Tuhan di hari perhentian/Sabat untuk memuliakan Tuhan.

Mazmur 92 mempunyai susunan yang bersifat konsentris :

- a. Ayat 2-4 : bersyukur itu baik;
- b. Ayat 5-12 : motif syukur;
- c. Ayat 13-16 : berkat dan panggilan orang benar

Susunan konsentris ini terbentuk karena bait A' berpasangan dengan bait A melalui suatu inclusia (pemingkaian) antara ayat 16 dan 3 dan karena bait B merupakan motif dari bait A. Bait B juga erat

⁶ J. Sidlow Baxter, *Mengali Isi Alkitab 2* (Jakarta; BPK, 1980), 69

⁷ C. Hassell Bullock, *Kitab-kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama* (Malang, Gandum Mas, 2014), 174

⁸ Ibid, 228

berhubungan dengan bait A' melalui keberkaitan semantic antara “orang fasik” (ayat 7-8) dan “orang benar” (ayat 13) serta kata “bertunas” yang dikatakan tentang kedua-duanya (ayat 8,13-14)

Bait B sendiri juga berbentuk konsentris : ayat 5-6 berbicara tentang Tuhan; ayat 7-8, tentang orang fasik; ayat 9 tentang Tuhan; ayat 10 tentang orang fasik; ayat 11-12 tentang Tuhan (memang ayat 12. Tentang orang benar tetapi tidak terpisahkan dari ayat 11.⁹

Mazmur 92 ini juga memberikan pemahaman kehidupan orang benar dan orang fasik yang sama-sama bertunas namun pada akhirnya akan terjadi perbedaan. Orang fasik bertunas dengan cepat sedangkan orang benar mengalami proses yang tidak mudah seperti pohon aras dan pohon korma.

Mazmur 92 : 7-8 “ orang bodoh tidak akan mengetahui dan orang bebal tidak akan mengerti hal itu. Apabila orang-orang fasik bertunas seperti tumbuh-tumbuhan, dan orang-orang yang melakukan kejahatan berkembang ialah supaya mereka dipunahkan untuk selama-lamanya.”¹⁰

Mazmur 92 :7-8 menuliskan tentang orang bodoh, orang bebal dan orang fasik, perlunya pemahaman yang jelas akan kebenaran firman Tuhan ini sehingga bisa dibedakan dari masing-masing pengertian.

a. Orang bodoh רעב ba'ar

Definisi Inggris: brutishness, stupidity, brutish (person) ¹¹

Menurut Alkitab yaitu mendengar Firman tetapi tidak melakukan seperti perumpamaan yang Yesus berikan dalam Matius 7 : 26, “Tetapi setiap orang yang mendengar perkataanKu ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh yang mendirikan rumahnya diatas pasir. ¹²

b. 'Orang fasik' = רשע raw-shaw' (Bahasa Ibrani)

Dalam Bahasa Inggris : wicked, criminal

1a) guilty one, one guilty of crime (subst)

1b) wicked (hostile to God)

1c) wicked, guilty of sin (against God or man)

artinya orang yang bermusuhan dengan Allah¹³

Menurut KBBI, orang fasik adalah orang yang tidak peduli dengan perintah Tuhan (berarti buruk kelakuan, jahat dan berdosa besar.¹⁴

Orang fasik merupakan orang yang kehidupannya tidak takut akan Allah, menganggap remeh Allah yang telah memberikan kasih karunia-Nya kepada manusia dan orang seperti ini sepertinya orang yang beragama tetapi sesungguhnya tidaklah demikian.

Orang fasik bukanlah orang yang tidak mengenal Allah, hanya perbedaannya adalah dalam kehidupannya tidak melakukan kebenaran Firman Tuhan. Hidup orang fasik merasa bahwa yang

⁹ Op.cit, 192

¹⁰ Alkitab, 642-643

¹¹ Sabda Application

¹² alkitab

¹³ Sabda Application

¹⁴ Op.cit. KBBI hal 314

dilakukannya adalah benar menurut pandangan nya sendiri tanpa berkaca kepada kebenaran Firman Tuhan.

Orang fasik adalah sombong dan hidup sekan-akan Allah dan hukumnya tidak ada. Oleh karena itulah orang fasik akan dimusnahkan oleh Allah karena mereka tidak menghargai dan menghormati Allah yang telah memberkati mereka. Orang fasik merasa bahwa apa yang dilakukan semua karena kemampuannya sendiri bukan karena pertolongan Tuhan.

c. Orang Bebal כִּסְיוֹף k@ciyl

Dalam Bahasa Inggris : fool, stupid fellow, dullard, simpleton, arrogant one¹⁵

Orang bebal adalah orang yang sukar untuk mengerti, orang yang tidak cepat tanggap, orang yang tidak mau berubah, orang yang menolak pengertian dan pengajaran dan didikan serta menanggapi remeh kebenaran Firman Tuhan.

Mazmur 92 : 7-8 menuliskan kehidupan orang bodoh, orang bebal dan orang fasik yang sama-sama mendengar Firman Tuhan tetapi tidak melakukannya dan Firman Tuhan tidak mengalami pertumbuhan dalam hidupnya sehingga ia menolak pengertian dan pengajaran akan kebenaran. Firman Tuhan. Sekalipun mereka diberkati oleh Allah, tetapi pada akhirnya mereka akan dibinasakan oleh Allah. Hal ini membuktikan bahwa orang fasik, orang bodoh, orang bebal tidak memiliki berkat Allah yang abadi.

Dibenarkan oleh Allah (Mazmur 92 : 1-7)

- a. Menurut KKBI, dibenarkan adalah termakbul. Arti lainnya dari dibenarkan adalah berhasil.¹⁶
- b. Menurut Alkitab ; Orang yang dibenarkan oleh iman, tidak mungkin menjadi sombong. Ia bermegah di dalam Kristus sebagai sumber damai sejahteranya.¹⁷

Hubungan manusia dengan Allah terasa jauh, dan Allah berinisiatif untuk memberikan kasih karunia. Manusia yang telah bersalah dan jatuh kedalam dosa dibenarkan oleh Allah oleh karena kasih karunia-Nya semata-mata.

Kata “dibenarkan” adalah δικαιωθέντες (dikaiiothentes) yang berasal dari kata kerja δικαιώω (diakaioo) yang berarti “orang yang dibenarkan”, dan kata benda δικαίωσις (dikaiosis) yang berarti orang benar. Kata ini di bidang hukum adalah pernyataan (deklarasi) membenaran. Dengan demikian, maka kata ini mempunyai pengertian “dibenarkan”, “dinyatakan benar”, “dibuktikan benar”, “dinyatakan tanpa salah”. Menurut Yohanes Calvin “dibenarkan” adalah, “ manusia dikatakan benar dihadapan Allah, apabila ia menurut penilaian Allah dianggap benar, dan karena kebenarannya itu berkenan pada Allah. orang yang benar tidak lagi dianggap sebagai orang berdosa, maka ia dapat bertahan di peradilan Allah¹⁸

¹⁵ Sabda Application

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), 130

¹⁷ Renungan Harian, 8 Agustus 2005

¹⁸ Op.cit. Daun, 106

Allah mendeklarasikan bahwa Allah akan menebus manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dengan mengalahkan iblis yang merupakan penipu agar manusia yang telah jatuh ke dalam dosa mengalami pemulihan dari Allah dan berjalan di dalam kebenaran Firman Allah sehingga kehidupannya menjadi hidup sebagai orang benar.

Ada dua hal bagi orang yang dibenarkan sebagai berikut:

- 1) Dosanya diampuni dan hukumannya dibatalkan. Jikalau seseorang dibenarkan, maka tak dapat tidak dosanya diampuni dan hukumannya dibatalkan. Bagi orang yang ada di dalam Kristus hukuman dosanya dibatalkan sebab Tuhan Yesus telah menanggung hukuman dosa orang itu sebagai penggantinya.
- 2) Orang yang dibenarkan dikembalikan ke dalam keadaan berkenan kepada Allah.¹⁹

Orang yang sudah dibenarkan Tuhan, kehidupannya semakin hari semakin diperbaharui di dalam Tuhan. Ia akan terus menancapkan akarnya dan kekuatannya kepada Tuhan dan ia tidak melupakan untuk mencari Allah dalam ibadah seperti dalam mazmur 92 : 1 mengenai hari sabat. Dengan datang kepada Allah maka hidup orang benar akan ada pujian yang keluar dari mulut dan hatinya yang memuliakan Allah bukan sekedar kata-kata melainkan ucapan syukur atas kasih setia Allah dengan mengerti dan memahami bahwa rencana Allah yang terjadi di dalam kehidupannya itu baik dan indah.

Menurut pengamatan pemazmur, hanya orang saleh dan orang berhikmat sajalah yang bisa melihat dan sadar akan hal-hal itu. Sebaliknya, orang bodoh dan orang bebal tidak bisa mengetahui atau menyadari hal-hal itu (ay.7).²⁰

Hidup Bagi Allah (Mazmur 92 : 12-13)

Bagi banyak orang, Allah hanya seperti “ban serep” yang baru dipikirkan kemudian sebagai cara untuk keluar dari kesulitan. Ketika semuanya menjadi berat dan sulit, barulah mereka datang kepada-Nya dengan keputusasaan. Namun ketika segalanya baik, mereka mengabaikan-Nya. Mendengarkan Tuhan sungguh-sungguh berarti memperhatikan perkataanNya dan mencari pimpinanNya dan hikmatNya setiap hari.²¹

Orang benar yang telah mengalami kebaikan Allah dalam kehidupannya, sudah seharusnya menyatakan bahwa hidupnya bagi Allah. orang benar harus mengerti bahwa hidup bagi Allah adalah dengan mematikan keinginan daging yang bertolak belakang dengan keinginan roh yang telah dibenarkan Allah.

Orang benar tidak perlu meragukan kehidupannya jika ia sungguh-sungguh hidup di dalam Allah, seringkali mata ini melihat bahwa orang fasik diberkati, tetapi Allah membuat perbedaan antara

¹⁹ J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup 1981. Hal 224

²⁰ <http://canticumsolis.blogspot.com/2013/01/menikmati-mazmur-92.html>

²¹ Rick Warren, *Jawaban Allah atas masalah-masalah hidup yang sulit*, 2019, 153

Yayasan gloria

berkat orang fasik dan berkat orang benar yang hidup di dalam Allah. Berkat orang fasik akan dibinasakan.

Ia bersukacita penuh kemenangan atas musuh-musuh Allah (Ayat 8,9, 11), walaupun mereka berkembang dengan subur (ayat 8) : Apabila orang-orang fasik bertunas seperti tumbuh-tumbuhan di musim semi (begitu banyak, begitu subur, begitu hijau dan tumbuh begitu pesat), dan orang-orang yang melakukan kejahatan berkembang dalam kemegahan, kekuasaan dan kemakmuran lahiriah yang mudah di dapat dengan berlimpah, serta berhasil di dalam pekerjaan mereka, orang akan menyangka bahwa semua ini terjadi supaya mereka bahagia, bahwa itu merupakan bukti nyata perkenan Allah dan jaminan atas sesuatu yang baik atau bahkan lebih baik, yang disediakan bagi mereka. Namun, bukan demikian halnya. Semua itu boleh terjadi supaya mereka dipunahkan untuk selama-lamanya. Orang bebal akan dibinasakan oleh kelalaiannya (amsal 1:32). Domba-domba yang hendak disembelih akan dilepas di padang rumput yang paling subur. ²²

Ketika menghadapi sebuah masalah tidak pernah dikalahkan, sebagai orang yang telah dibenarkan oleh Allah maka kehidupannya harus sebagai pemenang, karena ada Tuhan yang selalu membela dengan kesanggupan-Nya yang luar biasa. Kalau Tuhan membela Dia akan memberikan perkataan kebenaran dan Tuhan bekerja dengan perkataan bilamana gereja dipenuhi dengan kuasa Roh-Kudus.

Pemazmur memberikan ilustrasi tentang orang benar akan hidup seperti pohon korma yang di tanam di bait Allah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya orang yang telah dibenarkan Allah dan hidup sebagai orang benar harus selalu tertanam di Bait Allah bukan di padang gurun. Orang benar perlu mengalami sebuah pembaharuan sehingga ia dapat bertahan di dalam tekanan, pergumulan dan dilematika kehidupan yang dapat menggoncangkan kehidupan imannya kepada Allah seperti halnya sebuah pohon korma dan pohon aras yang memiliki kualitas pohon yang baik. Sekalipun menghadapi berbagai tekanan dan tantangan baik seperti pohon korma, ketika benih ditanam, maka akarnya akan tumbuh dan harus menembus kedalam tanah sampai ia menemukan sumber air yang kemudian akan bertumbuh dan mampu berikan hasil buah yang lebat dan daun pohon kurma tidak pernah menjadi kering. Demikian juga halnya dengan hidup sebagai orang benar sudah seharusnya memiliki akar yang kuat di dalam iman dan kemudian mampu bertahan dan menghasilkan buah yang dapat dinikmati. Seperti pohon aras yang memiliki kayu yang kuat dan mahal, tidak mudah terkena rayap dan ngengat karena kayunya kuat dan tidak mudah goyah sekalipun angin kencang berupaya untuk merobohkan pohon itu tetap tegak berdiri. Seperti pohon aras orang Kristen harus bertahan di dalam Tuhan. karena ditanam di bait Allah maka pohon itu adalah pohon yang terpelihara dengan baik. demikian hidup orang benar yang berjemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih sudah seharusnya terus tetap tertanam di bait Allah yang membuat kerohanian terawatt dan bertahan sekalipun banyak tantangan dan persoalan yang dihadapinya mereka tetap kuat karena kebenaran Firman Tuhan ada dalam kehidupan mereka.

²² Kehidupan Daud, hal 71

Menikmati Janji Allah (Mazmur 92: 14-16)

Allah menyatakan diri kepada manusia dalam ciptaanNya yang bisa dinikmati oleh seluruh umat manusia tanpa memandang hidup sebagai orang benar, orang fasik, orang bodoh, orang bebal dengan keadilan dan kesetiaanNya, manusia bisa menikmati kasih Allah.

Orang benar yang ditanam di bait Allah akan terpelihara kehidupannya sehingga ia dapat menikmati janji-janji Allah digenapi dalam kehidupannya. Bukan untuk masa kini saja tetapi sampai kepada generasi anak cucu-nya turun temurun selama mereka tetap berada di dalam kebenaran Firman Tuhan.

Pemazmur menggambarkan keabadian hidup yang benar. Sebatang pohon yang subur menggambarkan keindahan, kekokohan dan kemakmuran. Orang yang benar seperti pohon karena ia tidak muncul begitu saja. Ia “ ditanam”. Sebatang pohon ditepi aliran air, menerima persediaan air yang melimpah. Intinya adalah bahwa orang yang benar menerima persediaan terus menerus dari Tuhan. Karena Allah hidup didalam diri orang-orang yang sudah ditebus, maka buah-buah yang melimpahpun akan dihasilkan. Orang yang benar juga menikmati kekekalan.²³

Sebagai orang benar yang berjemaat di Gereja Pantekosta Isa Almasih, perlu sekali memperhatikan dan melakukan seluruh perintah Allah sehingga di dalam kehidupannya tidak mudah tergoyahkan dan dengan setia dalam menikmati janji-janji Allah sampai hari tua tetap berbuah (diberkati dan menjadi berkat) dan selalu mengingat bahwa Allah tidak pernah ingkar akan janjinya kepada orang benar. Dan menjadi segar dan gemuk di dalam iman dan pengharapan kepada Allah karena Allah yang berjanji tidak pernah mengingkari janjinya kepada orang yang hidup benar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Umum Sinode GPIA Ibu Hanna Triyanti Budhi, menyatakan bahwa jemaat sudah melaksanakan dengan baik kebenaran Firman Tuhan dan sudah hidup di dalam kebenaran. Demikian juga wawancara dengan Pdt. Lanny selaku gembala sidang GPIA Anugerah Cibinong, menyatakan jemaat yang hidup sebagai orang benar dan melakukan kebenaran Firman dengan pengajaran, doa dan kesetiaan beribadah merupakan salah satu bukti mereka mau hidup sebagai orang benar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan kerangka konseptual (kajian teoritis) untuk membantu peneliti menemukan dan mengukur variabel.

Sesuai dengan judul, maka penelitian ini mengkaji secara konsisten dan jujur mengenai variabel bebas (X) atau Exogenous variables yaitu Hidup Orang Benar berdasarkan mazmur 92 :1-16 dengan melakukan eksegesis dan penjelasan teologis untuk menemukan indikator penelitian.²⁴

²³ T.T. Crabtree, *Pastor's Annual* (Jakarta, Immanuel, 2016), 444

²⁴ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Media Plus, 2011), 13.

Kemudian, setelah melakukan kajian teori terhadap teks Kitab Mazmur 92 : 1-16, maka didapatkan ada tiga dimensi utama yaitu Dimensi pertama adalah **"Dibenarkan Allah"** yang merupakan hasil kajian teori dalam Mazmur 92 :1-8, Dimensi kedua adalah **"Hidup Bagi Allah "** yang merupakan hasil kajian teori dalam Mazmur 92 : 12-13 dan Dimensi ketiga adalah **" Menikmati Janji Allah"** hasil kajian dari Mazmur 92 : 14-16. Masing-masing dimensi tersebut di atas terdiri dari beberapa indikator penelitian yaitu: *Pertama*, Dimensi " Dibenarkan Allah " terdiri dari Datang kepada Allah, Hidup dalam Kasih Allah, Memiliki Pujian dan Mengerti Rancangan Allah. Kedua, yaitu Dimensi "Menikmati Janji Allah " terdiri dari Bertumbuh seperti Pohon Korma, Kuat seperti Pohon Aras di Libanon. Dimensi Ketiga, yang terdiri dari Sampai Masa Tuapun Masih Berbuah, Menjadi Gemuk, Menjadi Segar dan Menjadi Saksi. Oleh karena itu, agar penelitian ini mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan maka yang dipakai adalah Metode Penelitian Kuantitatif berupa *Explanatory Research* yaitu mengukur variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Dalam karya ilmiah ini yang akan diukur adalah seberapa besar tingkat Implementasi Hidup Orang Benar Berdasarkan Mazmur 92 : 1-16 di Kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat.

Variabel Moderat atau *Moderate Variable* adalah jenis kelamin, umur, status, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran, jumlah anggota keluarga.

Objek penelitian dilakukan di Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat yang berjumlah 500 orang. Arikunto menjelaskan jika jumlah subyek penelitian besar (100) maka dapat diambil 10-15% atau 20-55%.²⁵ Oleh karena populasi atau subyek penelitian dalam karya ilmiah ini berada di 100 orang dan disebabkan keterbatasan waktu, tenaga maupun biaya, maka sampel penelitian yang akan diambil yaitu 30% dari total populasi yaitu sebanyak 150 orang. Dengan pembagian 30 sebagai sampel awal (uji coba instrumen) dan sisanya menjadi sampel untuk pengujian instrumen final yaitu sebanyak 120 orang. Dan analisa data memakai program SPSS20. Baik, tingkat implementasi, Dimensi dan Latar Belakang responden, ikut diteliti signifikasinya bagi implementasi Hidup Orang Benar Berdasarkan Mazmur 92 : 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se – Jawa Barat.

Penelitian ini memberikan solusi terhadap pertanyaan sebagai berikut :

(1). berapa besar tingkat implementasi Hidup Orang Benar berdasarkan Mazmur 92 : 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat. (2) Dimensi manakah yang dominan dalam implementasi hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92 : 1-16 di kalangan jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (3) Kategori latar belakang manakah yang lebih menentukan implementasi hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92 : 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2008), 116.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil uji hipotesis dan pembahasannya sebagai berikut :

Pertama, Tingkat Implementasi Hidup Orang Benar Berdasarkan Mazmur 92 : 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat berada dalam kategori “sedang”:

Descriptives			Statistic	Std. Error
Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat	95% Confidence Interval for Mean		260.6917	1.59238
	Lower Bound		257.5386	
	Upper Bound		262.8447	
	5% Trimmed Mean		261.2500	
	Median		263.5000	
	Variance		304.282	
	Std. Deviation		17.44369	
	Minimum		221.00	
	Maximum		285.00	
	Range		64.00	
	Interquartile Range		31.00	
	Skewness		-.282	.221
			-.991	.438

Hasil uji hipotesis menggunakan program SPSS menunjukan bahwa tingkat implementasi hidup orang benar dengan skor Lower Bound dan Upper Bound sebesar 257.5385- 262.8447 berada dalam kategori interval “sedang”, dengan demikian hipotesis pertama terbukti tidak dapat diterima/tidak terbukti. Hasilnya dapat dilihat dari table Interval di bawah ini.

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
220 - 241	rendah	
241 - 263	sedang	257.5386 – 262.8447 (Sedang)
264 - 285	tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 257.5386 – 262.8447 Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi Kecenderungan Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat. (Y) ada pada kategori “sedang “ . Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan posisi Kecenderungan Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat. (Y) adalah tinggi ternyata ditolak. Dengan kata lain bahwa posisi Kecenderungan Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) pada taraf signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Kedua, Dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Hidup orang benar Berdasarkan Mazmur 92 : 1-16 di Kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se Jawa Barat adalah Dimensi Hidup Bagi Allah (D₂)

Kontribusi dimensi Hidup Bagi Allah (D₂) terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.864	.863	6.45450

a. Predictors: (Constant), Hidup Bagi Allah

Besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara dimensi Hidup Bagi Allah (D₂) terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) sebesar 0,930 memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{12}) sebesar 0,864 yang berarti bahwa dimensi Hidup Bagi Allah (D₂) terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) sebesar 86,4%.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31293.637	1	31293.637	751.156	.000 ^b
Residual	4915.955	118	41.661		
	36209.592	119			

a. Dependent Variable: Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat

b. Predictors: (Constant), Hidup Bagi Allah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61.576	7.289		8.448	.000
Hidup Bagi Allah	2.708	.099	.930	27.407	.000

a. Dependent Variable: Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 27.407 dengan P – value sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dimensi Hidup Bagi Allah (D₂) terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y).

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi dimensi Hidup Bagi Allah (D_2) terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_2 D_2$ $Y = 61.576 + 2.708 D_2$ dengan koefisien F hitung sebesar 751.156 dan *P-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti sehingga dapat digunakan untuk prediksi. Persamaan regresi $Y = 61.576 + 2.708 D_2$ memiliki makna bahwa apabila dimensi Hidup Bagi Allah (D_2) meningkat satu unit maka rata-rata skor Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) akan meningkat sebesar 2.708 kali dari kondisi sekarang.

- 1.1. Kontribusi dimensi Menikmati Janji Allah (D_3) terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.836	.834	7.10268

a. Predictors: (Constant), Menikmati Janji Allah

Besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara dimensi Menikmati Janji Allah (D_3) terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) sebesar 0,914 memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{D1}) sebesar 0,863 yang berarti bahwa dimensi Menikmati Janji Allah (D_3) memberikan kontribusi terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) sebesar 86,3%.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30256.715	1	30256.715	599.759	.000 ^b
Residual	5952.876	118	50.448		
	36209.592	119			

a. Dependent Variable: Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat

b. Predictors: (Constant), Menikmati Janji Allah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	81.951	7.327		11.184	.000
Menikmati Janji Allah	2.102	.086	.914	24.490	.000

a. Dependent Variable: Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 24.490 dengan *P-value* sebesar 0,000 yang berarti signifikan pada $\alpha < 0,01$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dimensi Menikmati Janji Allah (D_3) terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y).

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi dimensi Menikmati Janji Allah (D_3) terhadap Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1 D_3$, $Y = 81.951 + 2.102 D_3$ dengan koefisien F hitung sebesar 599.759 dan *P-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti sehingga dapat digunakan untuk prediksi. Persamaan regresi $Y = 81.951 + 2.102 D_3$ memiliki makna bahwa apabila dimensi Menikmati Janji Allah (D_3) meningkat satu unit maka rata – rata skor Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) akan meningkat 2.102 kali dari kondisi sekarang.

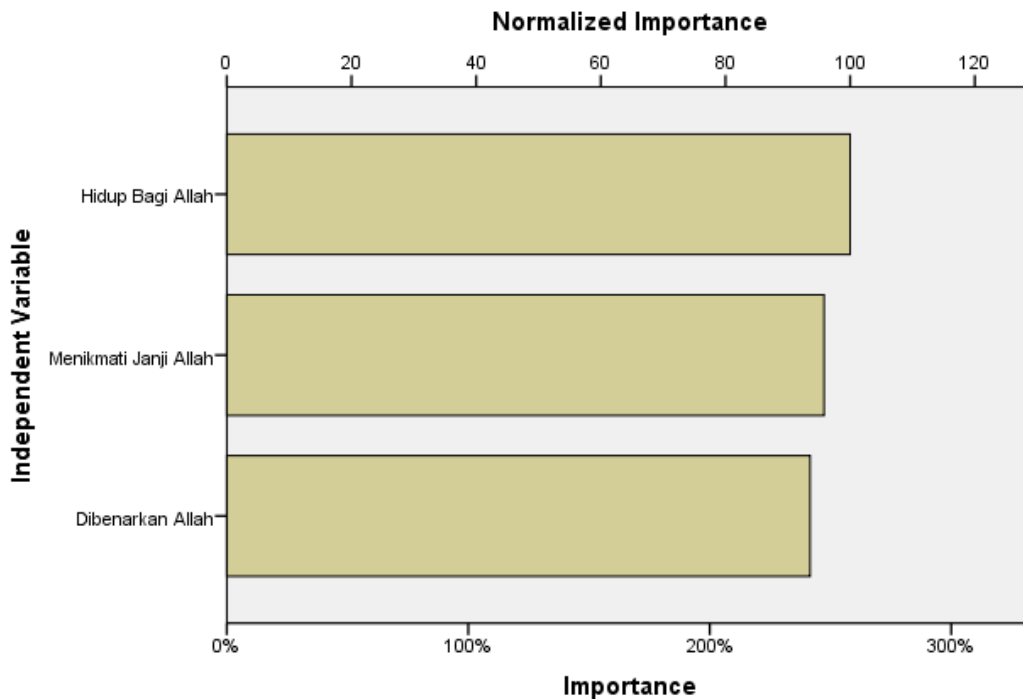
Dari perhitungan sumbangan kontribusi setiap dimensi exogenous terhadap endogenous variabel maka dapat direkap menjadi tabel sebagai berikut:

No	Dimensi	r	r square	Kontribusi
1	Dibenarkan Allah (D_1)	0,822	0,676	67,6
2	Hidup Bagi Allah (D_2)	0,930	0,864	86,4
3	Menikmati Janji Allah (D_3)	0,914	0,836	83,6

Dari tabel rekapitulasi asosiasi dan kontribusi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* diketahui bahwa besar hubungan Hidup Bagi Allah (D_2) memiliki nilai determinasi tertinggi yaitu 0,930 dengan kontribusi terhadap *endogenous variabel* sebesar 86,4%. Hal ini menandakan bahwa dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) adalah hubungan Hidup Bagi Allah (D_2).

Untuk mengkonfirmasi hasil pengujian dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) dengan regresi maka dilakukan pengujian ulang untuk memperkuat

sekaligus mengkonfirmasi hasil dari pengujian regresi yaitu dengan analisis *Biner segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and regression Trees (CRT)* atau *Categorical Regression Trees (CART)* dengan menetapkan pruning yaitu depth sebesar 3; Parent sebesar 2; dan Child sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05.



Growing Method: CRT

Dependent Variable: Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat

Ketika, Hipotesis ketiga yang diajukan ialah Latar Belakang Penghasilan merupakan kategori yang lebih menentukan implementasi hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92 : 1-16 di Kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat. Untuk menguji kategori latar belakang mana yang paling mempengaruhi variable Y akan dilakukan uji varian satu jalur (One way anova) pada taraf signifikansi 0,05. Hasilnya dalam tabel di bawah ini.

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Menikmati Janji Allah	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.0333	.69249
		Upper Bound	83.6621	
			85.4045	
	5% Trimmed Mean		85.3056	
	Median		86.0000	
	Variance		57.545	
	Std. Deviation		7.58585	
	Minimum		65.00	
	Maximum		95.00	
	Range		30.00	
	Interquartile Range		13.00	
	Skewness		-.301	.221
			-.935	.438

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi posisi Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) dalam Menikmati Janji Allah (D_3) sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound D_3
64 – 74	Rendah	
75 - 85	sedang	83.6621 – 85.4045 (Sedang)
86 – 96	tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5%. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 83.6621 – 85.4045. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Hidup orang benar berdasarkan Mazmur 92: 1-16 di kalangan Jemaat Gereja Pantekosta Isa Almasih Se-Jawa Barat (Y) dalam Menikmati Janji Allah (D_3) ada pada kategori “sedang”. Hasil terhadap exogenous variabel (D_3) ini sama dengan kesimpulan terhadap hipotesa pertama tentang arah kecenderungan *endogenous variabel*.

Ucapan Terima Kasih

Pertama, kepada Bapak dan Ibu dosen pengajar di STT Kadesi Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan yaitu Bp. Dr. Muner Daliman, M.Pd.K, M.Th, selaku Ketua STT Kadesi, Ibu Dr. Hana Suparti, M.PD.K, M.Th, selaku Direktur Pasca Sarjana STT Kadesi dan Promotor ke-1. Bp. Dr. Timotius Sukarna, M.Th, selaku Promotor ke-2 dan Ibu Dr. Maria Titik Windarti, M.Pd selaku Promotor ke-3, juga Dr. Ana Uriptioningsih, M.Pd.K, Dr. Sri Wahyuni, M.Th., M.Pd.K.

Kedua, Rekan-rekan Seperjuangan dari STT Dutapanisal Jember, Bp. Subagio, Ibu Nanik, Bp. Suhadi, Bp. Sugeng, Ibu Tenny, Bp. Yudi yang telah memotivasi, mendukung dan bersama berjuang untuk kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus.

Ketiga, Kepada rekan-rekan hamba Tuhan Sinode Gereja Pantkosta Isa Almasih Wilayah BPD Jawa Barat dan jemaat yang telah memberikan dukungan dengan mengisi angket questioner sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.

Keempat, Rekan-rekan dosen, staff dan mahasiswa STT Dutapanisal Jember yang telah memberikan dukungan moril.

Kelima, keluarga besarku, Mami Pdt Lanny Setiawati Susanto, Pdm. Ir. Daniel Mulyadi Kurniawan, MM dan Thomas Mulyanto, S.T, M.H dan seluruh keluarga yang telah mendukung dalam penulisan karya ilmiah ini.

Kesimpulan dan Saran

Tidak semua orang yang beribadah kepada Allah adalah pelaku kebenaran Firman Tuhan, karena berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian orang saja yang hidup sebagai orang benar di dalam kehidupannya. Perlunya peranan hamba-hamba Tuhan untuk mampu membawa jemaat kepada kebenaran Firman Tuhan sehingga jemaat tidak merupakan orang fasik melainkan menjadi orang benar.

Hidup bagi Allah merupakan bagian yang dimensi yang lebih dominan, dimana dengan hidup bagi Allah, maka jemaat akan mengabdikan diri dan kehidupannya kepada Allah sehingga semakin hari semakin memuliakan Allah dan hidup sebagai orang benar yang melakukan kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari untuk kemuliaan nama Tuhan dan tidak mudah menjadi goyah didalam keadaan apapun juga melainkan tetap bertahan dan berbuah seperti pohon aras dan pohon korma.

Latar belakang pendidikan merupakan bagian yang cenderung membuat orang mengimplemenasikan hidup orang benar di dalam kehidupannya. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin orang akan mencari Tuhan karena menyadari segala ilmu yang ada di dunia ini ada batasannya, tetapi orang yang mencari Tuhan akan menjadi gemuk dan segar sampai masa tuanya tidak akan pernah ditinggalkan Tuhan.

Menyajikan kesimpulan penelitian dan saran-saran yang mengacu pada hasil-hasil penelitian.

Referensi

Adian Husaini, *Penyesatan opini*, Jakarta, Gema Insani, 2002

Alkitab Jakarta, LAI, 2005

C. Hassell Bullock, *Kitab-kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*, Malang, Gandum Mas, 2014

Daniel C. Ariechea, Howard, *Pedoman penafsiran Alkitab*, : surat Yudas dan Surat Petrus kedua Jakarta, LAI

David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, Jakarta : Immanuel, 2020

<http://canticumsolis.blogspot.com/2013/01/menikmati-mazmur-92.html>

<http://Geotimes.co.id>

J. Sidlow Baxter, *Mengali Isi Alkitab 2* Jakarta; BPK, 1980

J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup 1981

Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Diterbitkan: Gandum Mas, Malang 1991

John M. Yeats dan John Blasé, *Mari Berpikir tentang Pandangan Dunia Bagaimana orang memandang Tuhan*, Yogyakarta; Gloria, 2011

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2005

Longman III, Tremper, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur ?*, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2000

Paulus Daun, *Keselamatan (soteriology) dalam kitab Roma* (Manado, Yayasan Daun Family, 1994

Renungan Harian

Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Media Plus, 2011), 13

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Bina Aksara, 2008

T.T. Crabtree, *Pastor's Annual*, Jakarta, Immanuel, 2016